

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA AUDIO
VISUAL BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

(Single Subject Research di kelas VI SLB Al-Hidayah Padang)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

ENDANG AFRIANTI KM

(14003115/2014)

PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

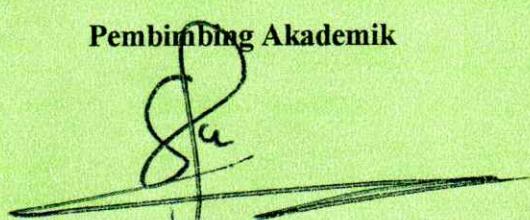
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA
AUDIO VISUAL BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

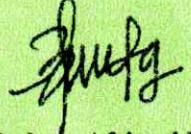
(Single Subject Research Kelas Vi Di Slb Al-Hidayah Padang)

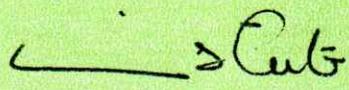
Nama : Endang Afrianti KM
NIM/BP : 14003115/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing Akademik

Dr. Damri, M.Pd
NIP. 196208181981121001

Mahasiswa

Endang Afrianti KM
NIM. 14003115/2014

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita Ringan

Nama : Endang Afrianti KM

NIM/ BP : 14003115/2014

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

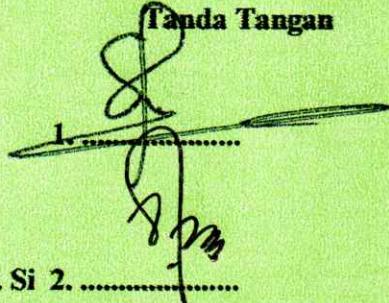
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Damri, M. Pd.

2. Anggota : Dr. Marlina, S. Pd., M. Si 2.

3. Anggota : Armaini, M. Pd.

Tanda Tangan
1.
2.
3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Afrianti KM

NIM : 14003115/2014

Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa / S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Audio Visual
Bagi Siswa Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* di Kelas VI SLB
Al-Hidayah Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2020



Endang Afrianti KM
NIM. 14003115

ABSTRAK

Endang Afrianti KM, 2019. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN (*Single Subject Research Kelas VI di SLB Al-Hidayah Padang*)

Penelitian ini dimulai dari dengan adanya masalah di SLB Al-Hidayah Padang, seorang siswa tunagrahita ringan belum menguasai kemampuan menggosok gigi. Terbukti pada saat peneliti melaksanakan pengamatan dan didapati bahwa siswa masih belum memahami bagaimana langkah-langkah dan cara menggosok gigi yang benar. Penelitian tersebut memakai ssr, dengan desain A-B-A, dengan menggunakan analisis visual grafik. Subjek yang dimaksud disini yaitu siswa tunagrahita ringan. objek behavior pada penelitian ini adalah siswa bisa melakukan tatacara menggosok gigi dengan benar. Pengukuran variable menggunakan persentase dari jumlah butir instrument. Hasil penelitian membuktikan sebenarnya keterampilan siswa saat menggosok gigi meningkat. Terlihat dalam keadaan *baseline* (A₁) yang dikerjakan 5 kali pembuktian persentase yang diperoleh siswa rata-rata masih sedikit, dalam keadaan intervensi (B) dengan dikerjakan delapan kali pembuktian persentase yang diperoleh siswa meningkat dari keadaan awal, pada keadaan *baseline* A₂ yang dikerjakan lima kali pembuktian diperoleh persentase langkah-langkah menggosok gigi yang benar meningkat dari pada kemampuan awal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Audio Visual, Menggosok Gigi, Tunagrahita Ringan.

ABSTRAK

Endang Afrianti KM, 2019. "INCREASING CAPACITY THROUGH THE RUBBING DENTAL AUDIOVISUAL MEDIA FOR STUDENTS MENTAL RETARDET LIGHT (Single Subject Research Kelas VI di SLB Al-Hidayah Padang)

This study began with a problem in SLB Al-Hidayah Padang, a mild retarded student who had not mastered the ability to brush his teeth. It was proven when the researchers carried out the observation and it was found that students still did not understand how the steps and ways to brush their teeth correctly. The study uses SSR, with A-B-A design, using graphical visual analysis. The subject referred to here is mild retarded students. the object of behavior in this study is students can do the procedure to brush their teeth correctly. Variable measurements use the percentage of the number of instrument items. The results of the study prove the actual skills of students when brushing their teeth increased. Seen in the baseline (A1) done 4 times the percentage obtained by the average student is still small, in the intervention state (B) by working eight times the proof of the percentage obtained by the student increases from the initial state, at the A2 baseline state which is done five times the proof is that the percentage of correct tooth brushing steps is increased from initial ability. Based on these data shows that, audio visual media can improve the ability to brush the teeth of mentally retarded students.

Keywords: audio visual, Brushing Teeth, mild retardet children.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita Ringan”

Skripsi ini terdiri dari lima bab, Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Landasan Teori terdiri dari hakikat anak tunagrahita, hakikat menggosok gigi, hakikat media penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, setting penelitian proses intervensi, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembahasan, hipotesis. Dan yang terakhir Bab V Simpulan dan Saran, yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang peneliti berikan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan juga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2020

Endang Afrianti KM

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahman nirrahim. Puji dan syukur paling dalam peneliti ucapkan kepada yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Karena dari Dia-lah segala sesuatunya dimulai, sumber kekuatan, tempat bergantung, meminta dan memohon. Tidak ada yang lain selain Dia, sumber segala kebaikan yang ada di dunia ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaaihi Wa Sallam, sang pencerah, yang semoga memberi syafa’at bagi umatnya kelak. Aamiin.

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa dari banyak pihak sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan kepada:

1. Untuk yang dicintai tanpa banyak kata, Ayah dan Ibu, tidak ada kata terima kasih yang bisa mewakili betapa bersyukurnya saya sekarang. Ibu, terima kasih, gelar sarjana ini untuk ibu, gelar sarjana ini pengganti atas pengorbanan ibu belasan tahun lalu. Maafkan saya yang baru bisa membalasnya sekarang. Ayah orang yang paling tangguh. Skripsi ini bukanlah hal yang besar dibandingkan untuk membalas jasa ayah, tapi semoga ayah selalu bangga mempunyai anak seperti saya. *I love you to the moon and back!*
2. Kepada suamiku, anakku nazril dan calon anakku. Terimakasih banyak telah meluangkan waktu dan menemani dari awal sampai akhir untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga mendapat gelar sarjana kepada anakku nazril terimakasih banyak atas dukungan darimu nak, yang terkadang ditinggal dikampung dan terkadang ikut menemani mama berjuang dalam mendapatkan gelar sarjana sampai-sampai kamu

sering sakit sehingga dirawat, terima kasih sudah ada dan hadir ditengah-tengah kami sehingga terbentuklah sebuah keluarga.

3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP, Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. Ibu, terima kasih banyak sudah memberikan kemudahan, kelancaran dalam urusan administrasi selama peneliti mengurus skripsi ini. Lebih dari itu, terima kasih, Ibu sudah banyak membagi cerita tentang pengalaman Ibu, memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Ibu beserta keluarga selalu dilimpahi oleh kebaikan dari Allah. Aamiin
4. Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP, Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. Terima Kasih banyak pak, atas kemudahan dan semangat untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu. Aamiin
5. Kepada pembimbing akademik, bapak Dr. Damri, M.Pd. Bapak, terima kasih banyak, sudah membimbing saya untuk belajar terus dan terus, berusaha lebih keras dari yang lain, lebih teliti dari yang lainnya. Kalau bukan dari bapak, mungkin saya tidak belajar banyak. Terima kasih banyak sudah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini sehingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga bapak selalu diberkahi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
6. Kepada Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si dan ibu Armaini, M.Pd selaku dosen penguji saya Terima kasih banyak saya ucapkan untuk ibu, yang sudah meluangkan waktu untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak atas ilmu yang berharganya buk. Semoga ibu sehat selalu ya bu. Aamiin
7. Bapak dan Ibu dosen dan staf tata usaha dan perpustakaan jurusan Pendidikan luar biasa dan ilmu Pendidikan dengan ilmu pengetahuan yang mengajarkan saya dari awal

memasuki perkuliahan dan sampai saya bisa menamatkan Pendidikan di jurusan ini dan terimakasih banyak atas segala bantuannya.

8. Kepala SLB Al-Hidayah Padang, beserta majelis guru dan staff SLB Al-Hidayah Padang. Atas segala kemudahan dan dukungannya dalam peneliti menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada rekan-rekan yang satu pembimbing terimakasih banyak atas waktu dan kebersamaan untuk perjuangan kita sama-sama, untuk lika liku skripsi ini, terimakasih banyak tetap mau kompak dan tetap saling berbagi informasi.
10. Kepada rekan-rekan penghuni kos Srikandi, terimakasih banyak atas waktunya selama penyelesaian skripsi ini biarpun banyak lika liku dalam penyelesaiannya tapi tetap optimis, mudah-mudahan kita semua di lancarkan urusannya baik dunia maupun akhirat.
11. Keluarga besar Family Sumut PLB, terima kasih atas empat tahun lebihnya genk! Semoga cepat lulus ya! Untuk adik-adik semangat juga menyelesaikan studinya, semoga selalu dilancarkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala.
12. Untuk para tim sukses dalam penyelesaian skripsi ini : mutia julaiha S.Pd, maifi, amaik, kak rezi, ega, kak wiwik terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya dan tetap jadi orang yang kritis! Kalian partner yang menyenangkan sekaligus menyebalkan. Ada pepatah mengatakan, bersaing tapi bersanding.
13. Rekan-rekan angkatan 2014 semuanya, terima kasih banyak atas pengalaman selama ini.
14. Kepada semua pihak yang sudah menolong tetapi tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Anak Tunagrahita	10
B. Hakikat Menggosok Gigi	15
C. Hakikat Media	18
D. Penelitian yang Relevan.....	26
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31

D. Subjek Penelitian	31
E. Setting Penelitian	32
F. Proses Intervensi	32
G. Teknik dan Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	67
C. Hipotesis	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR RUJUKAN	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	27
Bagan 2.2 Proses Penelitian Desain A-B-A	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Pengumpulan Data	34
Tabel 2 Kondisi Baseline A1	40
Tabel 3 Kondisi Intervensi B	43
Tabel 4 Kondisi Baseline A2	46
Tabel 5 Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi	49
Tabel 6 Estimasi Kecenderungan arah	52
Tabel 7 Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline (A1) Intrvensi (B) Baseline (A2)	57
Tabel 8 Kecenderungan Jejak Data.....	59
Tabel 9 Level Stabilitas dan Rentang.....	60
Tabel 10 Level Perubahan	60
Tabel 11 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan menggosok Gigi	61
Tabel 12 Perubahan Kecenderungan Arah	63
Tabel 13 Perubahan Level	64
Tabel 14 Persentase Overlap Kemampuan menggosok Gigi	66
Tabel 15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan menggosok gigi.....	67

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.2 Grafik Kondisi Baseline A1	41
Gambar1.3 Grafik Kondisi Intervensi B	44
Gambar 1.4 Grafik Kondisi Baseline A2	47
Gambar 1.5 Grafik Rekapitulasi Kemampuan Menggosok Gigi Baseline (A1) Intervensi (B) Baseline (A2)	48
Gambar 1.6 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah	51
Gambar 1.7 Grafik Kecenderungan Stabilitas Data Kemampuan Menggosok Gigi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian	77
Lampiran 2 Intrumen Penelitian	80
Lampiran 3 Hasil Instrumen Asesmen I.....	84
Lampiran 4 Hasil Instrumen Asesmen II	86
Lampiran 5 Instrumen Asesmen Motorik Kasar.....	88
Lampiran 6 Instrumen Asesmen Motorik Halus.....	90
Lampiran 7 Program Pembelajaran Individual.....	91
Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	93
Lampiran 9 Rekap Data Hasil A1	95
Lampiran 10 Hasil Rekap Data Kondisi Intervensi B.....	98
Lampiran 11 Rekap Data Hasil A2	101
Lampiran 12 Dokumentasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan poin penting bagi setiap bangsa untuk membina dan mengembangkan berbagai potensi yang ada. Pendidikan sendiri sudah menjadi hal yang diprioritaskan disetiap negara, termasuk Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali, hal ini berarti setiap warga berhak mengenyam pendidikan setinggi mungkin tanpa adanya batas apapun, termasuk juga anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki fisik, motorik, intelektual, perilaku hambatan/cacat (Damri, 2018). Siswa berkebutuhan khusus sering dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat dan bahkan dianggap tidak mempunyai harapan seperti orang ‘normal’ kebanyakan, sekarang sudah mulai mendapatkan perhatian oleh pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya sekolah luar biasa (SLB) yang dibuka oleh swasta maupun pemerintah dan semakin berkembangnya pola pendidikan yang diberikan agar anak berkebutuhan khusus mendapat hak yang sama sebagaimana anak normal lainnya.

Pola pendidikan yang diajarkan untuk anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa persamaan dan sedikit perbedaan dengan anak normal lainnya. Mereka memperoleh materi ajar yang sama, hanya saja bagi anak

berkebutuhan khusus ada beberapa hal yang dimodifikasi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Pendidikan anak yang berkebutuhan khusus tidak cukup berhenti di bidang akademik saja. Justru, anak berkebutuhan khusus selalu diberikan pembelajaran ataupun pendidikan yang diharapkan nantinya akan memiliki nilai guna bagi kemandirian dan keterampilannya di masa depan. seperti halnya pada siswa tunagrahita. Diharapkan siswa tunagrahita bisa secara mandiri mengurus dan merawat dirinya sendiri.

Beberapa keterampilan merawat diri yang wajib dikuasai oleh siswa tunagrahita seperti: mandi, merawat rambut, menggosok gigi, memakai baju, menggunakan bedak/make up dan menggunakan kamar mandi. Kemampuan utama merawat diri yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa terutama dalam hal menggosok gigi.

Menggosok gigi merupakan salah satu keterampilan dari merawat diri yang harus dikuasai oleh siswa tunagrahita ringan. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi pada penampilan dari anak tersebut. Menurut Kemenkes RI pada tahun 2013 sebanyak 26% penduduk Indonesia mengalami permasalahan gigi dan mulut. Permasalahan ini mencakup bau mulut, karies gigi, karang gigi, gigi berlubang, serta permasalahan lainnya. Dari penduduk yang mengalami permasalahan gigi dan mulut, termasuk disana anak yang mengalami hambatan atau anak berkebutuhan khusus. Terjadinya hambatan pada anak tunagrahita bisa saja menyebabkan mereka belum bisa menjaga kerapihan dan kebersihan diri sendiri sehingga bisa terjadi permasalahan pada kebersihan gigi dan mulut mereka.

Gigi dan mulut adalah bagian penting dari tubuh manusia, karena melalui mulut makanan masuk dan kemudian dihaluskan oleh gigi. Gigi sebagai penghalus makanan, mempunyai bentuk serta fungsi yang berbeda-beda. Gigi geraham untuk mengunyah makanan, gigi taring untuk mengoyak makanan dan gigi seri untuk memotong makanan. Selain bagian yang penting, gigi dan mulut adalah suatu pemberian dari mahakuasa yang patut untuk dijaga dan dirawat kebersihannya. Karena kebersihan gigi dan mulut memberikan dampak pada penampilan juga kesehatan seseorang.

Karena gigi bersentuhan langsung dengan makanan dari luar, tidak menutup kemungkinan bahwa gigi mengalami banyak permasalahan, seperti yang sudah diungkapkan seperti karies gigi, karang gigi, bau mulut dan gigi berlubang. Kriteria gigi yang sehat adalah gigi yang tidak memiliki lubang, plak atau karang gigi, nafas segar serta putih dan bersih. Ini adalah kriteria yang harus dipenuhi jika ingin memiliki gigi yang sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SLB Al-Hidayah Padang, disaat pembelajaran bina diri ada dua siswa yang duduk di kelas VI semester I, dimana siswa diajarkan untuk bina diri yaitu salah satunya adalah menggosok gigi. Kedua siswa secara fisik tidak mengalami hambatan baik motoric kasar maupun motoric halus. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tersebut, pembelajaran bina diri guru dilakukan dengan diawali mengajak siswa ke kamar mandi, lalu guru bersama siswa mempraktekkan langsung cara menggosok gigi.

Pembelajaran dilakukan dengan cara guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada permulaannya guru menjelaskan pentingnya kebersihan diri, setelah itu pada kegiatan inti guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mempraktekan cara melakukan sikat gigi, dalam memberikan instruksi guru terlihat kurang memperhatikan bahwa cara yang digunakan oleh siswa kurang tepat, contohnya cara mengeluarkan odol yang masih ragu-ragu, meletakkan sikat dan pasta gigi secara sembarangan, dan menyikat gigi secara asal-asalan.

Setelah selesai praktek sikat gigi, guru langsung kembali ke dalam kelas. Namun, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa kebersihan setiap siswa. Dalam pembelajaran ini guru hanya menjelaskan serta menginstruksikan untuk menggosok gigi, seperti misalnya ambil sikat gigi, ambil odol, lalu memperhatikan kegiatan peserta didik. Jika anak mengalami kesulitan atau kekeliruan disitulah guru akan membantu atau menegur peserta didik.

Selanjutnya untuk mendalami masalah-masalah lain terkait siswa tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru dan orangtua. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah banyaknya siswa terlambat datang ke sekolah dan jarang mengikuti pelajaran terutama dalam hal bina diri yaitu menggosok gigi. Dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa guru sudah mengajarkan materi tentang menggosok gigi kepada siswa lebih dari tiga kali, tanpa menggunakan metode atau media lain dan peralatan yang dipakai adalah milik siswa sendiri. Menurut guru kelas,

beliau telah mengajarkan cara-cara dasar dari menggosok gigi, akan tetapi siswa masih terlihat malas mempraktekkan di rumah, sehingga terlihat dari penampilannya jika datang ke sekolah. Terlihat seperti belum menggosok gigi, sehingga keterampilan anak dalam menggosok gigi menjadi tidak maksimal. Di rumah orang tua masih kurang memperdulikan kebersihan anak terutama dalam menggosok gigi, hal ini dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara orangtua dan guru maka peneliti melakukan asesmen dalam aspek motorik kasar didapatkan skor 90%. Dari 10 indikator yang digunakan, siswa hanya tidak bisa melakukan satu indikator, hal ini berarti motorik kasar siswa tidak mengalami gangguan berarti meskipun siswa memiliki hambatan penglihatan (tunagrahita). Pada aspek motorik halus, siswa bisa mendapatkan skor 71%. Dari tujuh indikator yang dinilai, siswa tidak dapat melakukan dua indikator. Dari hasil tersebut, sementara ini dapat disimpulkan bahwa siswa juga tidak mengalami gangguan dalam motorik halus. Selanjutnya, peneliti mengasesmen kemampuan siswa dalam menggosok gigi. Instrumen asesmen yang digunakan berlandaskan pada instrumen bina diri untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu terkhusus pada siswa tunagrahita.

Hasil yang ditemukan saat asesmen pertama, bahwa siswa A bisa mengambil sikat gigi tetapi untuk memencet dan mengoleskan odol pada siskat gigi siswa belum bisa melakukannya dengan baik sehingga odol sangat sedikit yang keluar dan setelah itu siswa tidak menutup kembali tutup odolnya. Lalu,

siswa langsung saja menggosok gigi, tanpa menggunakan air, tanpa berkumur-kumur, dan cara menggosok gigi yang salah, seharusnya menggosok gigi dilakukan dengan cara gerakan keatas lalu bawah secara bergantian, tetapi justru dilakukan dengan gerakan dari kiri ke kanan, kemudian siswa tidak menggosok gigi bagian dalam. Dari kegiatan asesmen juga didapatkan bahwa, cara siswa memegang sikat gigi masih kurang tepat, kadang A menggenggam dengan satu tangan, kadang siswa menggenggam dengan dua tangan sekaligus. Sehingga dalam asesmen ini siswa mendapatkan persentase sebesar 61,9%.

Pada asesmen kedua, diperoleh persentase skor siswa menurun, aspek yang siswa mampu lakukan masih sama dengan asesmen pertama, sedikit perbedaanya yaitu pada asesmen ini siswa justru tidak menggosok gigi bagian kiri atas dan kanan atas, sehingga skor yang diperoleh justru menurun. Sehingga dalam asesmen ini siswa mendapatkan persentase skor 52,3%.

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin membuat dan memberikan variasi dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Peneliti akan menggunakan media audio-visual didalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa bisa mengetahui langkah dan teknik menggosok gigi secara benar dan tepat. Sehingga siswa bisa menerapkan cara menyikat gigi yang benar pada diri siswa sendiri di sekolah ataupun di rumah.

Media audio visual ini dipilih peneliti dikarenakan dalam hasil penelitian (Dos, Araújo, Gonçalves, Pereira, & Moreira, 2017), menyimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan dampak penggunaan media audio-visual dan tanpa menggunakan media audio-visual terhadap prestasi belajar

siswa; (2) Ada perbedaan motivasi siswa yaitu siswa dengan motivasi tinggi dan siswa dengan motivasi yang rendah memiliki nilai prestasi belajar yang berbeda pula; (3) Tidak ada hubungan antara media pembelajaran (penggunaan audio-visual dan tanpa penggunaan audio-visual) dan motivasi (tinggi dan rendah) pada kinerja pembelajaran di kelas. Media audio berbasis visual merupakan media yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran yang bersifat individu (Wati, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, untuk meningkatkan pembelajaran terkait kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita Ringan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Pada kegiatan membersihkan diri anak masih mengalami kesalahan dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Seperti, belum bisa mengoleskan odol, menggosok gigi dengan arah yang salah, cara memegang sikat gigi yang belum tepat, tidak menggosok gigi bagian dalam dan atas, menggosok gigi secara asal-asalan.
2. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah dan instruksi langsung, sehingga hasil belajar anak belum mencapai hasil yang maksimal

3. Guru sudah mengajarkan siswa bagaimana cara menggosok gigi, tetapi hasil yang didapatkan belum maksimal dan anak belum bisa menerapkan cara menggosok gigi dengan baik

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah yaitu: meningkatkan kemampuan bina diri siswa tunagrahita ringan terfokus kepada merawat diri yaitu menggosok gigi dengan media audio visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Al-Hidayah Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan, apakah media audia visual dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI di SLB Al-Hidayah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang khususnya bagi orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam proses pengajaran kepada siswa tunagrahita ringan.

2. Bagi Guru, memberikan alternatif metode lain dalam pembelajaran sehingga membantu dalam proses belajar mengajar dan mendapat hasil yang baik.
3. Bagi siswa tunagrahita agar dapat meningkatkan kemampuan bina diri yaitu menggosok gigi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi siswa tunagrahita ringan media audio visual ini membuat siswa lebih memahami langkah-langkah kegiatan secara rinci dan sederhana. Kegiatan yang dilakukan juga menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dilaksanakan.

Peningkatan kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita ringan dapat dilihat dari kondisi awal (A1) dimana peneliti hanya mengamati sebanyak empat kali, lalu kondisi intervensi atau diterapkannya media audio visual (B) sebanyak delapan kali dengan hasil meningkat, dan yang terakhir kondisi sesudah diberikan intervensi (A2) sebanyak lima kali dan hasilnya tetap meningkat. Sehingga total seluruh kondisi adalah 17 kali.

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukan data yang positif yang menunjukan kemampuan menggosok gigi siswa meningkat. Hasil perolehan data ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita ringan.

B. Saran

Adapun saran yang berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pengetahuan tentang anak tunanetra dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi.
2. Bagi guru, dari hasil yang dilakukan media menggosok gigi dapat dijadikan salah satu media yang menarik sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menjamin upaya perbaikan anak pada kemampuan menggosok gigi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andria, R. (2015). *E-Jupekhu E-Jupekhu*. 4(September), 477–487.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damri, D. (2018). *Suppressing The Hyperactivity Behaviour Of Students With Autism Through A Time-Out Strategy*. 169(Icece 2017), 102–104. <Https://Doi.Org/10.2991/Icece-17.2018.24>
- Dos, A., Gonçalves, S., Araújo, V. L. De, Pereira, S., & Moreira, I. X. (2017). *Utilizing Audiovisual Media And Learning Motivation On Student Achievement Of Social Department Grade Viii Student Fatumeta , DILI*. 1(1).
- Elsa, D. & Y. (2013). *E-Jupekhu E-Jupekhu*. 2(September), 199–211.
- Hadi, P. (2005). *Kemandirian Tunanetra: Orientasi Akademik Dan Orientasi Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Khusus, D. P., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2017). *Volume 18 Nomor 1, Juni 2017*. 18, 47–54.
- Kpolovie, P. (2016). Single-Subject Research Method : The Needed Simplification. *British Journal Of Education*, 4.6(June), 68–95.
- Murni, I. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Novtasari, R. (2015). *E-Jupekhu E-Jupekhu*. 4(September), 429–436.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 18.
- Rizal, Kurniawan, M. (2014). Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas Iv Sdn Bibis 113 Surabaya Tahun Ajaran 2013-2014 Muhamat Rizal Kurniawan. *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas*, 559–563.